

RINGKASAN

Analisis Manajemen Risiko Bagian *Filing* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, Safira Nur Alifah, NIM. G41202147, Tahun 2021, 110 hlm, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Atma Deharja,S.KM., M.Kes (Pembimbing 1), Yusirwan Tabrani,Amd.PerKes (Pembimbing II).

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan pusat nasional sekaligus sebagai rumah sakit pendidikan. sebagai rumah sakit rujukan pusat nasional RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo harus memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pasien yang berkunjung untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kelangsungan dan keselamatan hidup pasien. Untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan baik, tentunya perlu diperhatikan terkait keselamatan dan risiko-risiko yang mungkin terjadi atau dialami oleh petugas di setiap bagian unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko yang terjadi di bagian *filing* RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan penilaian risiko menggunakan standart *Australian Standard/New Zealand Standard for Risk Management* sekaligus menyusun upaya pengendalian risiko pada bagian *filing* unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tanya jawab dan kuisisioner kepada petugas *filing*.

Hasil identifikasi risiko yang terjadi di ruang *filing* RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditemukan 9 risiko yang terjadi baik risiko keselamatan kerja maupun risiko sistem pelaksanaan kerja. Penilaian terhadap risiko yang terjadi di ruang *filing* RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menunjukkan 3 tingkatan risiko yaitu rendah (*low*), menengah (*moderate*), dan tinggi (*high*). Tingkatan rendah meliputi terjatuh berkas/map dari rak serta tersayat kertas/map berkas. Tingkatan menengah meliputi tergelincir dari tangga saat mengambil/mengembalikan berkas, merasa pegal atau nyeri pinggang, punggung dan tangan, bertabrakan dengan petugas lain, tangan terkena staples, tersandung berkas yang masih dilantai serta

terjadi missfile. Tingkatan tinggi meliputi terkena debu/partikel lain yang mengakibatkan gangguan pernapasan.

Dari hasil identifikasi tersebut, upaya pengendalian risiko yang bisa diambil untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan alat bantu untuk mengangkat berkas, menggunakan pijakan kayu atau besi yang kuat, memperhatikan ventilasi udara dan menjaga suhu ruangan, menyediakan sabun dan tempat mencuci tangan, pembuatan SOP keselamatan kerja dan SOP kebersihan ruangan *filig*, pembuatan daftar risiko di ruang *filig* dan kepala rekam medis, serta mewajibkan penggunaan masker dan sarung tangan bagi petugas *filig* RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo.